

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan data penduduk Tebing Tinggi dan Desa Mukai Tengah, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci yang diambil di Dinas Sosial Kabupaten Kerinci dengan jumlah data yang digunakan 236, Kriteria yang dapat menerima bantuan BLT yaitu tempat berteduh/tinggal sehari-hari, status pekerjaan, sumber penerangan rumah, rumah tangga yang berpenghasilan rendah, berdasarkan ketentuan Kementerian Sosial Republik Indonesia, penulis menggunakan 7 atribut dalam perhitungan yaitu : Jumlah anggota Keluarga, Kondisi Pekerjaan, Pekerjaan Utama, Status Bangunan, Status lahan, Luas Lantai, dan Pendidikan Terakhir Penelitian ini tentang analisa perhitungan penentuan penerima bantuan BLT penduduk miskin yang menggunakan metode *K-Means Clustering*, Dari perhitungan yang telah dilakukan maka penulis merekomendasikan 3 *cluster*, yang dihitung secara manual dan menggunakan tools *SPSS*.
2. Hasil perbandingan perhitungan manual dan *SPSS* berbeda karena pada saat perhitungan manual tidak dilakukan standarisasi data, sedangkan perhitungan menggunakan *SPSS* data dilakukan standarisasi terlebih dahulu sebelum dilakukan pengolahan data. Hasil dari perhitungan manual terdapat 15 kali iterasi sedangkan dengan menggunakan *SPSS* terdapat 6 kali iterasi. Hasil

Cluster 1 perhitungan manual terdapat 106 data penduduk Kabupaten Kerinci Kecamatan Siulak Mukai yang akan menjadi prioritas kedua penerima bantuan BLT, menggunakan *SPSS* didapatkan jumlah keluarga: 0,02238, Kondisi pekerjaan: 0,01084, Pekerjaan Utama: 0,03458, Status bangunan: -0,72090, Status lahan: -0,69032, Luas lantai: 0,02658, Pendidikan terakhir: -0,03038, jumlah keluarga, kondisi pekerjaan, dan pekerjaan utama berada di atas rata-rata, sementara status bangunan, status lahan, dan luas lantai berada di bawah rata-rata. terdapat 145 data penduduk yang masuk kedalam prioritas pertama, *Cluster 2* perhitungan manual didapatkan 128 data penduduk yang masuk kedalam prioritas Pertama sedangkan menggunakan *SPSS* didapatkan Jumlah keluarga: -0,92846, Kondisi pekerjaan: 0,39868, Pekerjaan Utama: 0,31153 Status bangunan: -0,73077, Status lahan: -0,72691, Luas lantai: 9,25624, Pendidikan terakhir: -0,15170 , jumlah keluarga, kondisi pekerjaan, dan pekerjaan utama berada di atas rata-rata, sementara status bangunan, status lahan, dan luas lantai jauh di atas rata-rata. terdapat 2 data penduduk yang masuk kedalam prioritas ketiga (terakhir) penerima bantuan, *Cluster 3* perhitungan manual di dapatkan 2 data penduduk yang masuk kedalam prioritas Ketiga (Terakhir) sedangkan menggunakan *SPSS* didapatkan Jumlah keluarga: -0,01559, Kondisi pekerjaan: -0,02662, Pekerjaan Utama: -0,06334 Status bangunan: 1,19093, Status lahan: 1,14102, Luas lantai: -0,25131, Pendidikan terakhir: 0,05290, jumlah keluarga, kondisi pekerjaan, dan pekerjaan utama berada di bawah rata-rata, sementara status bangunan dan status lahan jauh di atas rata-rata. Luas lantai berada di bawah rata-rata, dan

pendidikan terakhir berada di atas rata-rata. Sehingga didapatkan 89 data penduduk yang masuk kedalam prioritas kedua penerima bantuan.

5.2 SARAN

Analisa perhitungan penentuan penerima bantuan BLT penduduk miskin ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut, Yaitu :

1. Dengan menggunakan metode clustering K-Means, diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan kepada pemerintah dalam menentukan prioritas penerima BLT dengan lebih akurat dan efisien, serta membantu mengatasi kendala distribusi yang tidak merata.
2. Perlunya dilakukan pelatihan terdahulu untuk admin yang akan melakukan pengolahan data karena hasil dari pengolahan mempengaruhi informasi yang akan disampaikan kepada pemerintah.
3. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya peneliti dapat menggunakan menggunakan tools yang lain dalam proses perhitungan penentuan penerima bantuan BLT.